

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata kelola pembangunan di wilayah desa tidaklah lepas dari peran penting partisipasi atau keterlibatan masyarakat yang didasarkan atas keyakinan dan kesadaran yang datang dari dalam dirinya sendiri, sehingga memungkinkan masyarakat memiliki rasa tanggungjawab terhadap daerahnya sendiri. Agar upaya pembangunan desa dapat terpenuhi sesuai dengan apa yang dicita-citakan maka diperlukan suatu perencanaan pembangunan yang bersumber pada prinsip dasar pembangunan daerah yaitu dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Oleh karena hal tersebut diperlukan kemampuan masyarakat untuk mengenali dan memecahkan segala permasalahan yang ada didalam wilayah tersebut serta dapat menggali potensi-potensi yang ada untuk selanjutnya dimanfaatkan dalam kegiatan pembangunan (Syahrul, 2014).

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membawa dampak positif bagi pembangunan desa untuk lebih partisipatif (Solekhan, 2014:24). Terkait dengan partisipasi, partisipasi perempuan dalam pembangunan terutama di pedesaan membuat pandangan yang berbeda mengingat bahwa budaya telah membentuk persepsi dan pola pikir masyarakat dalam menempatkan posisi perempuan itu sendiri di lingkungan sosialnya. Meskipun kaum perempuan merupakan potensi sumber daya manusia yang sama dengan laki-laki, namun kenyataannya di Indonesia menunjukkan dominannya partisipasi laki-laki dari pada perempuan.

Merujuk pada Undang-Undang Desa, pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa tidak lagi semata hanya persoalan pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga peningkatan kapasitas sumber daya masyarakat. Undang-Undang desa juga memberi peluang untuk melaksanakan kegiatan yang fokus terhadap pengembangan kapasitas masyarakat melalui program-program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Dua bidang yang menjadi prioritas pembangunan dana desa tersebut bertujuan untuk pembangunan kemandirian dan kesejahteraan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui kebijakan, program kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan.

Berdasarkan tabel di bawah tentang jumlah penduduk di Desa Tiwatobi, Kecamatan Ile Mandiri, Kabupaten Flores Timur sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Desa Tiwatobi, Kecamatan Ile Mandiri, Kabupaten Flores Timur Pada Tahun 2022

No	Jumlah Penduduk	Total (Jiwa)
1.	Laki-Laki	853
2.	Perempuan	854

Sumber: Data primer diolah dari Kantor Desa Tiwatobi tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah laki-laki adalah 853 jiwa dan jumlah perempuan adalah 854 jiwa. Dari data tersebut jumlah perempuan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki. Namun pada kenyataannya perempuan tidak

mendominasi dalam hal partisipasi perencanaan pembangunan. Hal tersebut diperkuat oleh masyarakat desa Tiwatobi yang mengatakan bahwa partisipasi perempuan di desa Tiwatobi masih kurang dilihat dari partisipasi perempuan dalam hal musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) tahun pelaksanaan tahun 2022 mengundang masyarakat khususnya perempuan sebanyak 15 orang namun pada pelaksanaannya yang hadir hanya 5 orang.

Partisipasi perempuan di Desa Tiwatobi masih sangat kurang dilibatkan dalam pembangunan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor tradisi adat istiadat dan pemaknaan nilai-nilai budaya dari masyarakat yang lebih mengarah pada patriarki (penekanan pada peran laki-laki), sehingga mengakibatkan kaum perempuan kurang dilibatkan dalam pembangunan. Kaum perempuan berpartisipasi dalam urusan rumah tangga sedangkan dalam hal isu-isu sosial kemasyarakatan menjadi persoalan kaum pria. Selain itu, juga karena faktor kebijakan pemerintah yang hanya memberikan sedikit presentase bagi keterlibatan perempuan dalam pembangunan. Dari 100%, perempuan hanya diberikan porsi 30 persen. Di tingkat desa, masyarakat desa tentu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah faktor kebijakan pemerintah dalam hal keterlibatan perempuan dalam pembangunan yang hanya menyediakan sedikit kuota, faktor budaya dan tradisi yang dianut dan dihidupi oleh warga desa.

Pada dasarnya perempuan sendiri juga ikut ambil bagian dalam gerakan melawan ketidakadilan, terutama dalam gerakan perempuan untuk mendapatkan hak-hak yang sama dengan apa yang dimiliki dengan kaum pria, yang terbentuk menjadi suatu gerakan feminisme yang didefinisikan dalam dua keyakinan

mendasar tentang perempuan tidak diuntungkan ini dapat dan harus dihilangkan. Dalam pandangan ini kaum perempuan terlalu feminis menyoroti perbedaan jenis kelamin sebagai alat politis yang dapat memberikan keuntungan-keuntungan bagi kaum pria dalam partisipasi kebijakan publik dan menekan perempuan dalam kebijakan publik (Hakim, 2020). Hal ini dapat dilihat pada table 1.1 tentang transparansi partisipasi perempuan dalam pembangunan desa sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Data Peminat Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Desa Tiwatobi, Kecamatan Ile Mandiri, Kabupaten Flores Timur

No	Tahun	Bidang	Partisipasi Perempuan	Ket
1.	2022	1. Bidang pemerintahan 2. Bidang pembinaan masyarakat 3. Bidang pemberdayaan	1. Kader posyandu 2. Pelatihan tenun ikat 3. Menjahit	Kaum perempuan lebih banyak meminat pada bidang pembinaan masyarakat yaitu menjahit (nama kelompok: Dona Watowole) dan tenun ikat (nama kelompok: Tonu Wujo).

Sumber: Data primer diolah dari Kantor Desa Tiwatobi tahun 2022

Pada table 1.1 diatas menunjukan bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan desa pada tiga bidang tersebut yaitu bidang pemerintahan, bidang pembinaan masyarakat dan bidang pemberdayaan. Namun pada kenyataannya perempuan lebih fokus dan berminat pada bidang pemberdayaan dan bidang pembinaan masyarakat. Oleh karena itu partisipasi perempuan di desa Tiwatobi, kecamatan Ile Mandiri, kabupaten Flores Timur masih kurang dalam hal musyawarah perencanaan pembangunan desa yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penelitian tertarik untuk meneliti tentang: **“Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Tiwatobi Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Desa Tiwatobi Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Desa Tiwatobi Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan ilmu

pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan judul tulisan.

2. Secara praktis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan Pemerintah Desa Tiwatobi untuk mewujudkan Partisipasi Perempuan pada Badan Permusyawaratan Desa.
3. Selain itu, tulisan ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lanjutan